

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Informasi Asimetri

Manajer perlu mengungkapkan laporan keuangan kepada pemegang saham didasarkan kepada teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menerangkan tentang hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik usaha) dalam pemisah antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, dimana manajer berperan sebagai pengurus dan pengendali sumber daya ekonomis sedangkan *principal* yang akan mempercayakan segala pengelolaan sumber daya termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi (Jensen dan Meckling, 1976).

Masalah yang sering muncul dalam hubungan keagenan ini adalah ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal* dimana masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri. Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi sangat berkaitan erat dengan praktik manajemen laba. Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Dalam situasi di mana pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit daripada manajer, Manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimilikinya tersebut untuk melakukan manajemen laba.

Adanya asimetri informasi ini sering menimbulkan konflik antara kedua belah pihak. Asimetri informasi terdapat dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

a. *Adverse selection*

Adalah tipe informasi asimetri dimana satu orang atau lebih pelaku transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi lebih atas yang lain. *Adverse selection* ini dapat terjadi karena beberapa pihak seperti manajer, dan para pihak internal perusahaan lainnya lebih mengetahui kondisi saat ini, dan prospek ke depan perusahaan dari pada *principal*. Misalkan saja, Jika manajer sudah bekerja lebih baik dari pada standar yang diberikan, maka *principal* hanya akan menilai dengan dengan standar umum yang diketahuinya. Hal ini tentu akan merugikan manajemen, maka diperlukan sebuah KAP yang independen.

b. *Moral hazard*

Adalah tipe asimetri informasi dimana manajer lebih mementingkan dirinya sendiri dikarenakan adanya motivasi untuk mensejahterakan kepentingan sendiri (*self interest*). Hal ini terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan *principal* dan *principal* tidak dapat mengamati seluruh aksi manajer. maka solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan perikatan dengan auditor untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

## 2. Kualitas Audit

Tingginya kualitas audit akan meningkatkan kemungkinan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material. Semakin baik kualitas audit maka

informasi disajikan tentu akan semakin relevan dan akurat, sehingga akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* (Guna dan Herawaty. 2010). Auditor merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen, dengan demikian proses pengauditan memiliki peranan penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas.

Pemakai laporan keuangan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi daripada auditor yang dianggap kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Hal tersebut dikarenakan keyakinan bahwa auditor yang berkualitas akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitian De angelo (1981) menunjukkan bahwa KAP besar memiliki kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP kecil. KAP yang besar memiliki kemampuan dalam menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Di profesi akuntan publik dikenal KAP kelompok besar atau sering disebut dengan *Big-Four* dan yang lain disebut kelompok KAP *non Big-Four*. Menurut Wibowo dan Rossieta (2010) Kualitas audit sering dikaitkan dengan skala auditor yang dipandang mempunyai empat kelebihan dalam empat hal, yaitu :

1. Jumlah dan ragam klien yang ditangani Kantor Akuntan Publik.
2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan.
3. Luasnya cakupan geografis pelayanan jasa yang disediakan, termasuk afiliasi internasional.
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu Kantor Akuntan Publik.

### 3. *Tenure Audit*

Jangka waktu penugasan audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin panjang *tenure*, maka akan meningkatkan kualitas audit (Fitriany dkk, 2015). Dengan munculnya peraturan yang mengatur masa perikatan auditor tentu akan berpengaruh terhadap asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Hal itu disebabkan karena banyak terjadi kesalahan audit di awal penugasan dan resiko pelaksanaan audit dibawah standar karena auditor belum memahami kliennya secara mendalam dan akan meningkatkan biaya audit secara keseluruhan (Davis *et al*, 2002).

### 3 Komite Audit

Komite audit memegang peran yang cukup penting dalam mewujudkan *Going Corporate Governance* (GCG) karena tugasnya yang menjadi mata dan telinga dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaannya. Komite audit

merupakan badan yang dibentuk oleh badan dewan direksi untuk mengaudit kinerja perusahaan serta bertugas untuk memelihara independensi akuntan (Supriyono, 1998)

Komite audit memiliki peran yang sangat strategis khususnya dalam menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan serta dilaksanakannya *Good Corporate Governanc* (Andri dan Hanung, 2007). Jika fungsi komite audit berjalan efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat adanya asimetri informasi dapat diminimalisasi. Dalam surat edaran dari direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit disebutkan bahwa:

1. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri atas 3 orang, termasuk ketua komite audit.
2. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris maksimum hanya 1 orang anggota komite audit yang berasal dari komisaris tersebut yang merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus menjabat ketua komite audit.
3. Anggota komite audit lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen.

Pihak eksternal adalah pihak luar perusahaan tercatat yang bukan komisaris, direksi, maupun karyawan dari perusahaan tersebut. Sedangkan pihak di luar perusahaan tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan dengan perusahaan tercatat tersebut maupun dengan komisaris, direksi, serta

pemegang saham utamanya, serta mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya dengan tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

#### 4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pengelompokan perusahaan atas besar kecilnya perusahaan akan dipakai oleh investor sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Pradipta dan Purwaningsih, 2012).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek arus kas dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator atau pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektivitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor tingginya tingkat asimetri informasi antara agen dan pemegang saham yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba (Lidiawati dan Asyik. 2016). Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kualitas audit, *tenure audit*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Christiani dan Nugrahanti (2014) yang menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011 sebanyak 174 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan Kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP mendapatkan bahwa ukuran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Lidiawati dan Asyik (2016) menguji sebanyak 25 perusahaan *property and real estate* periode 2011-2014 mengenai pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan didapatkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa keberadaan

komite audit dapat menurunkan aktivitas manajemen laba. Dan menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Primadita dan Fitriany (2012) menggunakan perusahaan dalam industri manufaktur untuk periode 2009 sampai dengan 2011 menguji pengaruh *tenure audit* dan auditor spesialis terhadap informasi asimetri dengan sampel sebanyak 274 perusahaan manufaktur. Mendapatkan hasil penelitian bahwa *tenure audit* berpengaruh negatif pada asimetri informasi. Artinya semakin panjang *tenure* akan berpengaruh terhadap kualitas auditor seiring dengan bertambahnya masa perikatan sehingga tingkat asimetri informasi akan menurun.

Wakum dan Wisadha (2014) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sebanyak 26 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Penelitian ini menguji pengaruh *tenure audit* pada asimetri informasi dengan moderasi komite audit. Berdasarkan uji statistik *t*, diperoleh hasil temuan bahwa variabel *tenure audit* memiliki pengaruh negatif pada asimetri informasi, sementara keberadaan komite audit terbukti mampu memperlemah pengaruh negatif *tenure audit* pada asimetri informasi.

Penelitian yang dilakukan Pamudji dan Trihartati (2010) menguji pengaruh independensi dan efektifitas komite audit terhadap manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Penelitian Azlina (2010) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain jumlah dewan direksi, leverage, pesentase saham yang ditawarkan ke publik, ukuran perusahaan. Perusahaan yang

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan perataan laba dengan tahun amatan 2007. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Prasetya dan Gayatri (2016) menguji pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 dengan Jumlah sampel 42 perusahaan. Menemukan bahwa Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif pada manajemen laba melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

### C. Hipotesis

#### 1. Hubungan Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi

Asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat menimbulkan konflik keagenan. Pada teori agensi mengasumsikan bahwa *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* yang cenderung mengakibatkan praktik manajemen laba oleh manajer karena *principal* tidak dapat terus mengamati kegiatan yang dilakukan *agent*.

Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* (*share-holder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.

Auditor yang berkualitas tinggi dapat mencegah tindakan *opportunities* manajemen, karena jika hal ini terungkap maka reputasi manajemen akan hancur dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini mengukur kualitas audit dengan ukuran KAP.

Hasil penelitian De angelo (1981) menunjukkan bahwa KAP besar (*big 4*) memiliki kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP kecil (*non big-4*). KAP yang besar (*big 4*) memiliki kemampuan dalam menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil (*non big-4*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Dalam penelitian Guna dan Herawaty (2010) dan Rusmin (2010) menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap asimetri yang mengakibatkan praktek manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan Christiani dan Nugrahanti (2014) serta Wiryadi dan Sebrina (2013) kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>1</sub> : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi**

## 2. Hubungan *tenure audit* dengan asimetri informasi

Jangka waktu penugasan audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin panjang *tenure*, maka akan meningkatkan kualitas audit (Fitriany, 2015). Dengan munculnya peraturan yang mengatur masa perikatan auditor tentu akan berpengaruh terhadap asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Pihak yang pro atas peraturan tersebut berpendapat bahwa semakin panjang *tenure* akan menurunkan tingkat independensi auditor dan menurunkan objektivitas auditor. Sedangkan, pihak yang kontra menyatakan bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya tahun perikatan (*tenure*) audit. Hal ini dikarenakan auditor akan mendapatkan pengalaman lebih banyak dan menjadi lebih familiar dengan bisnis operasi kliennya serta isu-isu terkait (Fitriany, 2011). Faktor lain dari adanya pembatasan *tenure audit* seperti banyak terjadi kesalahan audit di awal penugasan auditor yang berakibat risiko pelaksanaan audit dibawah standar karena auditor belum memahami kliennya secara mendalam dan akan meningkatkan biaya audit secara keseluruhan (Davis *et al*, 2002).

Penelitian Primadita dan Fitriany (2012), Almutairi *et al.* (2009), Wakum dan Wisadha (2014), serta Hakim dan Omri (2010) menguji pengaruh audit *tenure* pada asimetri informasi. Wakum dan Wisadha (2014) memperoleh temuan bahwa *tenure audit* berpengaruh negatif pada asimetri informasi, sedangkan pada penelitian Almutairi *et al.* (2009) diperoleh temuan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif pada asimetri informasi. Temuan Almutairi *et al.* (2009) ini diperkuat kembali oleh Hakim dan Omri (2010) yang menyatakan bahwa *tenure*

*audit* berpengaruh positif pada asimetri informasi. Penelitian Primadita dan Fitriany (2012) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penurunan asimetri informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : *Tenure audit* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi**

3. Hubungan ukuran perusahaan dengan asimetri informasi

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut apakah tergolong perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya atau bahkan sebaliknya. Sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada pemegang saham.

Ukuran perusahaan dapat berdampak pada adanya asimetri informasi yang menyebabkan manajemen melakukan praktek manajemen laba, Azlina (2010) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan besar seringkali menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga seringkali manajer dituntut agar dapat menghasilkan informasi laba yang lebih baik. Tuntutan tersebut seringkali menjadikan manajemen berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi, dengan begitu maka

manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2010) serta Lidiawati dan Asyik (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan tingkat asimetri informasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) yang menyatakan perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih besar untuk melakukan tindakan kecurangan dan memanipulasi laporan keuangan. Hal berbeda disampaikan Handayani dan Rachadi (2009) dan Prasetya dan Gayatri (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi**

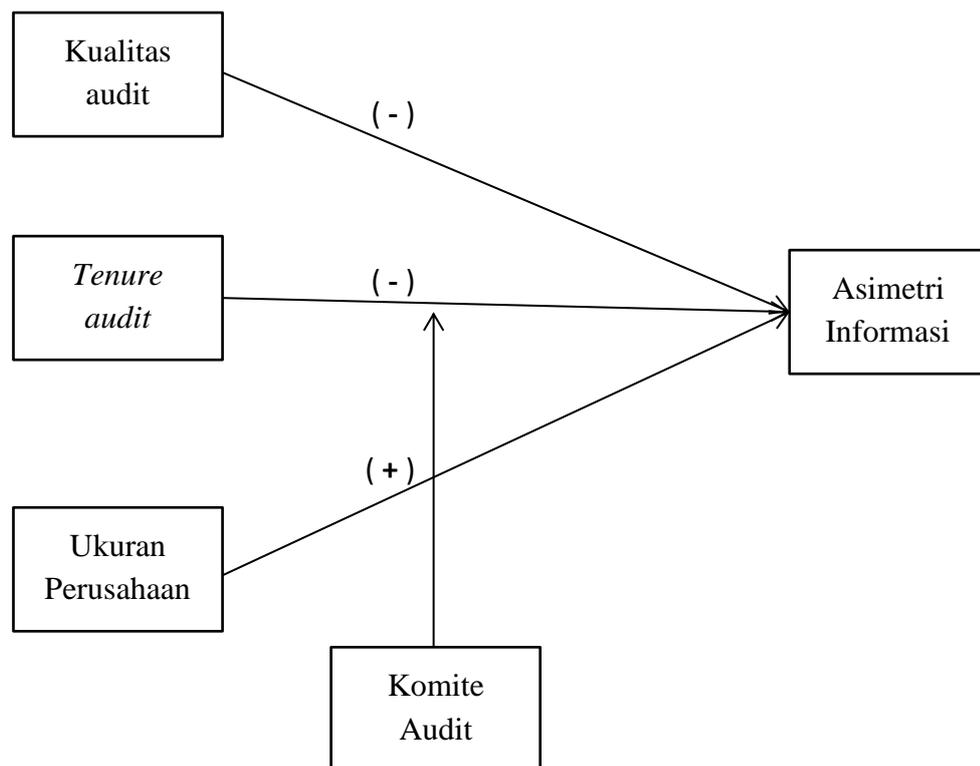
4. Pengaruh Komite Audit terhadap hubungan *Tenure audit* dengan asimetri informasi

*Tenure audit* yang pendek akan menimbulkan efek asimetri yang tinggi (Primadita dan Fitriany, 2012). Namun saat masa perikatan audit terlalu lama dapat mengurangi objektivitas serta independensi auditor. Hal ini terjadi karena kedekatan yang terjalin antara auditor dan manajer. Maka perlu diadakannya komite audit. pembentukan komite audit pada perusahaan diharapkan dapat memonitor hubungan antara auditor dan manajemen perusahaan. Hamonangan dan Mas'ud (2006) menyatakan komite audit merupakan pihak independen dari dalam perusahaan yang ikut dalam melakukan pengawasan, sehingga komite audit

dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Tugas komite audit berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena peran utama komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam hal pengawasan laporan keuangan oleh manajemen. Dengan demikian, komite audit memegang peranan sangat penting dalam mekanisme pengendalian internal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wakum dan Wisadha (2014) menemukan bahwa keberadaan komite audit sebagai variabel moderasi terbukti memperlemah pengaruh negatif *audit tenure* terhadap asimetri informasi. Hal ini didukung oleh penelitian Friyani (2011) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap asimetri informasi, Berbeda dengan Evi dan Dhinar (2009) serta Pamudji dan Trihartati (2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada asimetri informasi. Maka hipotesis yang diturunkan adalah :

**H<sub>4</sub> : Keberadaan komite audit mampu memoderasi hubungan *tenure audit* dengan asimetri informasi**

**D. Model Penelitian**

**GAMBAR 2.1**  
**MODEL PENELITIAN**